

**HADIS TENTANG ANJURAN PERBANYAK ISTIGHFAR  
RIWAYAT IMAM AHMAD NO. 2234  
(STUDI PEMAHAMAN HADIS DENGAN PENDEKATAN  
MAQĀSHID JASSER AUDA)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Hadis



Oleh :

**YULIYANAH**  
**NIM. 3220020**

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

**HADIS TENTANG ANJURAN PERBANYAK ISTIGHFAR  
RIWAYAT IMAM AHMAD NO. 2234  
(STUDI PEMAHAMAN HADIS DENGAN PENDEKATAN  
MAQĀSHID JASSER AUDA)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Hadis



Oleh :

**YULIYANAH**  
**NIM. 3220020**

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yuliyannah

NIM : 3220020

Program Studi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **HADIS TENTANG ANJURAN PERBANYAK ISTIGHFAR RIWAYAT IMAM AHMAD NO. 2234 (STUDI PEMAHAMAN HADIS DENGAN PENDEKATAN MAQĀSHID JASSER AUDA)**

adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 1 September 2024

Yang Menyatakan,



Yuliyannah  
NIM. 3220020

## NOTA PEMBIMBING

**Dr. H. Hasan Su'aidi, M. S. I**

Jl. Pesantren Kletak No.5, Sawah, Pegaden Tengah, Kec. Wonopringgo, Kab. Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Yuliyannah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Ketua Program Studi Ilmu Hadis

di-

**PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Yuliyannah

NIM : 3220020

Judul : **HADIS TENTANG ANJURAN PERBANYAK ISTIGHFAR RIWAYAT IMAM AHMAD NO. 2234 (STUDI PEMAHAMAN HADIS DENGAN PENDEKATAN MAQĀSHID JASSER AUDA)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 1 September 2024

Pembimbing,



**Dr. H. Hasan Su'aidi, M. S. I**

**NIP. 197605202005011006**



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	B	b	-
ت	T	t	-
ث		s	s (dengan titik di atasnya)
ج	J m	j	-
ح	H	h	h (dengan titik di
خ	Kh	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	al	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	R	r	-
ز	Zai	z	-
س	S n	s	-
ش	Sy n	sy	-
ص	d		s (dengan titik di

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	D d	d	d (dengan titik di
ط		t	t (dengan titik di
ظ	Z	z	z (dengan titik di
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	F	f	-
ق	Q f	q	-
ك	K f	k	-
ل	L m	l	-
م	M m	m	-
ن	N n	n	-
و	W wu	w	-
هـ	H	h	-
ء	Hamzah		apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Y	y	-

### B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

### C. T Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jam 'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *kar matul-auly*

#### D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

#### E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung ( - ) di atasnya.

#### F. Vokal Rangkap

Fathah + y tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + w wu mati ditulis *au*

#### G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof ( ' )

Contoh: أنتم ditulis *a antum*

مؤنث ditulis *mu anna*

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura n*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Sy ah*

#### I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

#### J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Isl m* atau *Syakhul-Isl m*

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta, yaitu bapak Mahmud dan ibu Soimah. Yang tiada henti-hentinya mendoakan, mendukung, memotivasi dan memberi kasih sayang tulusnya kepada penulis, sehingga terselesaikanlah karya tulis sederhana berupa skripsi ini. Semoga Allah SWT. Senantiasa mencurahkan rahmat dan ridhonya kepada mereka berdua, serta mengampuni segala dosa mereka berdua, aamiin.
2. Kepada kedua kakak tercinta, yaitu Muhammad Nakrowi dan Isnaeni yang selalu memotivasi dan memberi support baik secara moril maupun materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah KH. Ahmad Muzakki dan Ny. Hj. Maftuhatul Himmah. Terimakasih atas segala doa dan dukungan yang telah beliau berikan kepada penulis
4. Kepada Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, terkhusus segenap Dosen Ilmu Hadis yang saya ta'dhimi, terimakasih banyak telah memberikan bimbingan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini semoga ilmu yang diajarkan menjadi *amal jariyah* yang diterima oleh Allah SWT.
5. Teman-teman seperjuangan di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, yaitu teman-teman ILHA angkatan 2020, khususnya Afidah Umi Fauziyah, Husnul Khotimah, Tsaniya Nisa Ul Husna, Qurratu A'yun, Zahra Kartika maupun teman-teman dari fakultas lain yakni Alfiatun Nafi'ah, dan Syafira Jazif Putri yang senantiasa menemani, berdiskusi, memberi masukan, semangat dan arahan hingga akhirnya dapat terselesaikan skripsi ini.
6. Kepada teman-teman Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, khususnya kamar 1C dan 1A yang senantiasa memberi semangat dan mengingatkan penulis agar tidak malas.

## MOTTO

طُوبَى لِمَنْ وَجَدَ فِي صَحِيفَتِهِ اسْتِغْفَارًا كَثِيرًا

**“Beruntunglah bagi orang yang mendapatkan didalam catatan amalnya  
istighfar yang banyak” (HR. Ibnu Majah, No. 3818)**



## ABSTRAK

**Yuliyannah 2024, Hadis Tentang Anjuran Perbanyak Istighfar Riwayat Imam Ahmad No. 2234 (Studi Pemahaman Hadis Dengan Pendekatan *Maq hid Jasser Auda*) Skripsi Program Studi Ilmu Hadis UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Dr. H. Hasan Su'aidi, M. S. I.**

**Kata Kunci : Kata Kunci: Hadis, Istighfar, Imam Ahmad, *Maq hid Jasser Auda*, Teori Sistem.**

Saat ini, pemahaman hadis secara tekstual dan kontekstual terus tumbuh di masyarakat, salah satunya pemahaman hadis tentang perbanyak istighfar riwayat Imam Ahmad no. 2234. Hadis tersebut berisi tentang anjuran perbanyak istighfar, karena dengan istighfar segala kesulitan akan diberi jalan keluar dan memperoleh rezeki yang tidak disangka-sangka. Namun realitanya banyak orang yang belum mengamalkan anjuran nabi untuk perbanyak membaca istighfar dalam kesehariannya, oleh karena itu penelitian ini akan membahas terkait hadis istighfar yang penulis teliti dengan pemahaman yang lebih luas dan sejalan dengan masa kini, yaitu pemahaman hadis dengan pendekatan *maq hid Jasser Auda*, atas dasar tersebut penelitian ini dilatarbelakangi. Persoalan ini perlu pembahasan yang tuntas, dapat dipahami dan diamalkan dengan benar.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami hadis tentang anjuran perbanyak istighfar riwayat Imam Ahmad no. 2234 melalui pendekatan *maq hid Jasser Auda*. Oleh karena itu rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pemahaman hadis tentang anjuran anjuran memperbanyak istighfar riwayat Imam Ahmad no. 2234 melalui pendekatan *maq hid Jasser Auda*.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dikaji dengan menggunakan pemahaman syarah hadis dan pendekatan *maq hid Jasser Auda*. Untuk sumber data primer berasal dari kitab Musnad Ahmad dan buku-buku terkait, sedangkan data sekunder berasal dari skripsi, jurnal, artikel, dan karya ilmiah lain yang relevan. Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif analitis, yang mencakup proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan pendekatan *maq hid syarī'ah*, istighfar bukan hanya anjuran, tetapi dapat menjadi kewajiban dalam situasi tertentu, serta memiliki dampak signifikan terhadap nilai-nilai tauhid, moral, dan ekonomi. Pendekatan sistem Jasser Auda yang berfokus pada "*purposefulness*" (kebermaksudan) mengungkapkan bahwa hadis ini mengajarkan pentingnya fleksibilitas dalam mencapai tujuan syariat, baik dalam konteks personal maupun sosial. Studi ini juga menyoroti manfaat istighfar dalam memperkuat nilai-nilai tauhid, moral, dan etika, serta perannya dalam pembentukan identitas umat Islam. Dengan pendekatan *maq hid*, istighfar dilihat sebagai bagian dari upaya mencapai kemaslahatan umum dalam Islam, relevan dengan konteks sosial, ekonomi, dan budaya di era modern.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat, iman dan Islam serta rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai waktunya.

Shalawat salam semoga tercurahkan kepada nabi agung nabi Muhammad Saw., serta doa untuk keluarganya, sahabatnya, serta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi yang berjudul “**Hadis Anjuran Perbanyak Istighfar Riwayat Imam Ahmad No. 2234 (Pemahaman Hadis Dengan Pendekatan Maq hid Jasser Auda)**” ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir yang merupakan bagian dari syarat untuk memperoleh gelar sarjana agama di program studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini mungkin tidak terlaksana tanpa dukungan, bimbingan dan petunjuk dari semua pihak yang telah membantu hingga dapat terselesaikan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang saya hormati;

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. H. Hasan Su'aidi, M.S.I., selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah membimbing, mengarahkan dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.
4. Adi Abdullah Muslim, Lc., M.A.Hum selaku Dosen Pembimbing Akademik Selama perkuliahan.
5. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

6. Pimpinan beserta seluruh Staf Perpustakaan UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan
7. Kedua orang tua dan saudaraku, serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu baik berupa ide, saran, maupun pendapat yang sangat berguna dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, kesalahan, dan masih sangat perlu perbaikan serta penyempurnaan karena keterbatasan Penulis. Dengan segala kerendahan hati Penulis mempersembahkan skripsi ini. Semoga apa yang telah Penulis lakukan melalui penelitian ini dapat membawa manfaat dan bernilai ibadah di sisi Allah Swt.

*am n*

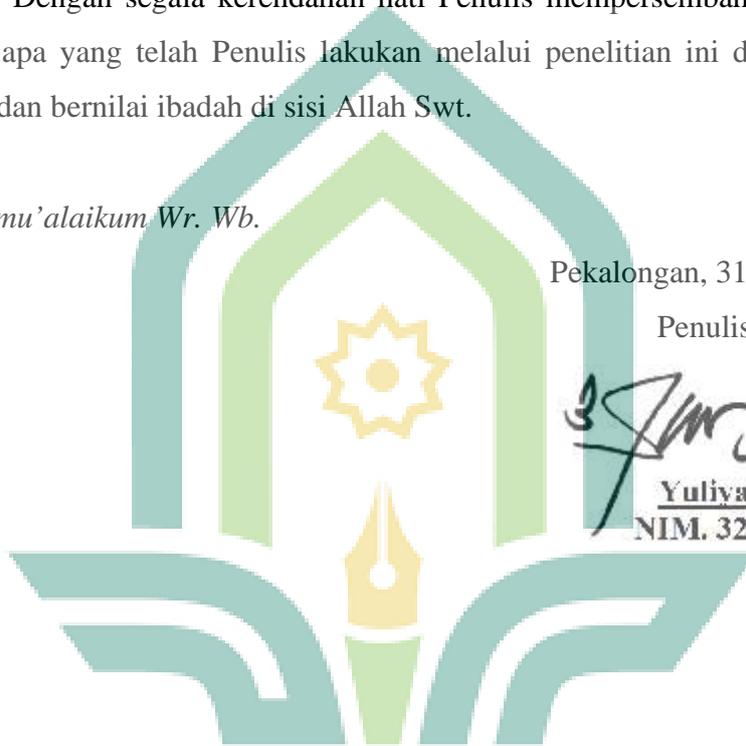
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 31 Agustus 2024

Penulis,



**Yuliyannah**  
NIM. 3220020



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PEDOMAN TRANSELITERASI</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>MOTTO</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Kegunaan Penelitian .....	9
E. Tinjauan Pustaka .....	11
F. Metodologi Penelitian .....	21
G. Sistematika Pembahasan .....	22
<b>BAB II : PEMAKNAAN HADIS DAN TINJAUAN UMUM TENTANG ISTIGHFAR</b>	
A. Makna Hadis .....	24
B. Istighfar .....	30
1. Pengertian Istighfar .....	30
2. Hakikat Istighfar .....	34
3. Urgensi Istighfar .....	35
4. Hukum Istighfar .....	38
5. Syarat-Syarat Istighfar .....	39
<b>BAB III : BIOGRAFI JASSER AUDA DAN TEORI MAQĀSHID SYARĪ'AH</b>	
A. Biografi Jasser Auda .....	46
1. Riwayat Hidup dan Pendidikan Jasser Auda .....	46
2. Karya-Karya Ilmiah Jasser Auda .....	53
B. Maqāhid Syarī'ah Jasser Auda .....	53
1. Definisi Maqāhid .....	53
2. Definisi Syarī'ah .....	55
3. Definisi Maqāhid Syarī'ah .....	55
4. Maqāhid Syarī'ah Teori Sistem Jasser Auda .....	58

**BAB IV : ANALISIS TERHADAP PEMAHAMAN HADIS ANJURAN PERBANYAK ISTIGHFAR DENGAN PENDEKATAN MAQĀSHID JASSER AUDA MELALUI TEORI SISTEM KEBERMAKSUDAN**

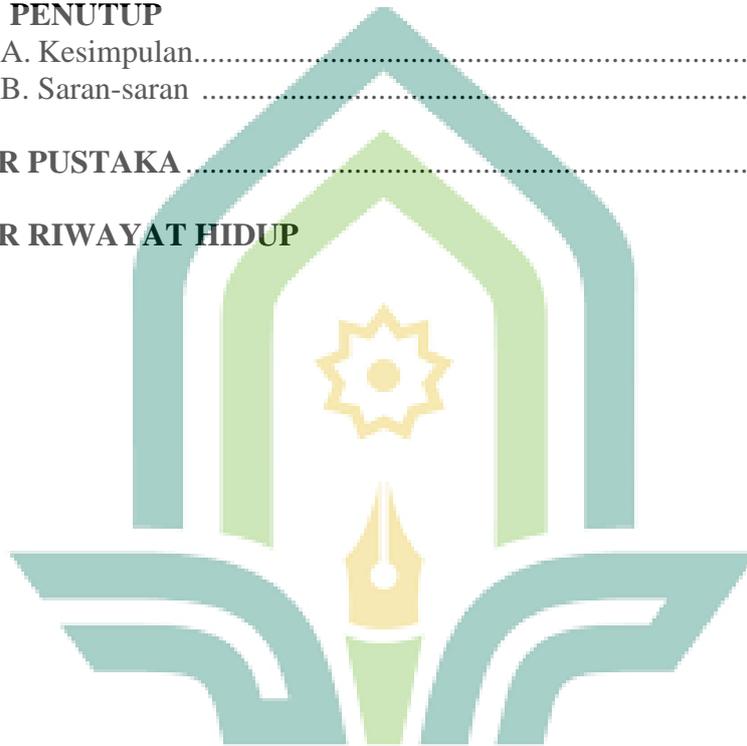
A. Syarah Hadis Anjuran Perbanyak Istighfar Riwayat Imam Ahmad No. 2234.....	68
1. Secara Tekstual.....	68
2. Secara Kontekstual .....	72
3. Konseptual Istighfar Masa Kini.....	86
B. Konsep Istighfar Melalui Pendekatan Maq hid Jasser Auda Purposefulness (Kebermaksudan).....	91

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	97
B. Saran-saran .....	98

**DAFTAR PUSTAKA .....** 99

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Istighfar merupakan salah satu bentuk *zikrullah*<sup>1</sup> yang bertujuan untuk meminta, memohon perlindungan, pertolongan serta pengampunan kepada Allah Swt atas segala dosa yang telah dilakukan oleh seorang hamba dengan upaya tidak mengulangi perbuatan tersebut hingga kembali kepada fitrah kemanusiaan. Memohon ampunan dapat dilakukan dengan perkataan maupun perbuatan.<sup>2</sup> Muhammad Ismail al-Muqaddam dalam bukunya Fikih Istighfar menjelaskan bahwa hasil dari istighfar akan lebih besar diperoleh jika seorang hamba terlebih dahulu berwudhu dengan sempurna, kemudian shalat dua rakaat, dan memuji Rabbnya diikuti permohonan ampun atas dosa-dosanya agar Allah swt mengampuninya.<sup>3</sup>

Ar-Raghib al-Asfahani mengatakan dalam buku karya Hasan bin Ahmad hamam bahwa *al-ghafuru* diartikan memakai sesuatu yang dapat melindungi dan menjaga dari hal-hal yang kotor atau buruk. Sehingga dari kata itu lahirlah kalimat *ighfir t aubaka fid du'ā* (tutuplah pakaianmu ketika berdoa). Maka *al-ghufrān* atau *istighfar* selalu Allah swt berikan untuk menjaga dan menolong

---

<sup>1</sup> Ariffian Jayanegara, *Istighfar* (Penerbit Republika, 2008), 1.

<sup>2</sup> Hasan Bin Ahmad Hasan Hamam, *The Power Of Istighfar: Menghapus Dosa, Membuka Pintu Rezeki* (Yogyakarta; Pustaka Marwa, 2010), 17.

<sup>3</sup> Syaikh Ismail Al-Muqaddam, *Fikih Istighfar*, cet 1 (jakarta: pustaka al-kautsar, 2015), 76–77.

hambanya agar terhindar dari siksa neraka. Jadi, Istighfar adalah memohon ampunan kepada Allah swt baik dengan kata-kata ataupun perbuatan.<sup>4</sup>

Adapun urgensi besar dari hadis anjuran perbanyak istighfar riwayat Imam Ahmad ini, baik dalam hal pengampunan dosa, turunnya rezeki dari langit, menghilangkan kesulitan, dilapangkan harta dan keturunan, wasilah dikabulkannya doa, dibukakannya berbagai kebaikan hingga masalah apapun yang dihadapi seorang hamba pasti ada jalan keluarnya serta memperkuat hubungan antara hamba dengan Allah. Istighfar merupakan salah satu amalan yang sangat dianjurkan untuk dilakukan secara konsisten agar kehidupan dunia dan akhirat menjadi lebih baik.<sup>5</sup>

Dijelaskan Dalam Kitab Fathul Bari, 11: 98 dan di nyatakan juga oleh Imam Al-Qurthubi dari Ibnu Shabih tentang hikmah istighfar yang dirujuk dari kisah Imam Hasan al-Bashri yang didatangi oleh empat rombongan tamu yang berbeda tujuan dalam meminta nasehat.<sup>6</sup> Tamu pertama mengeluhkan tentang lamanya paceklik, tamu kedua mengeluhkan agar terbebas dari kefakiran, tamu ketiga mengutarakan kekeringan akibat tidak turun hujan dan tamu keempat mengadukan kepadanya tentang sedikitnya keturunan. Dari ke-empat masalah tamunya Imam Hasan al-Bashri memberi solusi singkat untuk perbanyak istighfar kepada Allah Swt.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Hasan Bin Ahmad Hasan Hamam, *The Power Of Istighfar: Menghapus Dosa, Membuka Pintu Rezeki*, 17.

<sup>5</sup> M Syahar Ma'arif, "Keutamaan Istigfar: Kandungan Makna Istigfar Terhadap Hadis Riwayat Ibn Majah," *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan* 14, no. 02 (2020): 240–60, <https://doi.org/10.37680/adabiya.v14i02.212>.

<sup>6</sup> Hasan. Hammam, *At-Tadawi Bi-Istighfar Terj: Atik Fikri Ilyas Yasir Maqashid*. (Jakarta: Nakhlah Pustaka., 2017).

<sup>7</sup> Taufikurrahman, "Memperbanyak Istighfar", (Samarinda: PA Samarinda, 13 April 2022, 1.

Dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa Ar-Rab' bin Shabih berkata kepadanya, banyak orang yang mengadakan bermacam perkara dan anda memerintahkan mereka semua untuk beristighfar. Maka Imam Hasan Al-Bashri menjawab, “aku tidak mengatakan hal itu dari diriku sendiri. Tetapi sungguh Allah Swt telah berfirman dalam surat an-Nuh.<sup>8</sup>

Jawaban Imam al-Bashri merujuk pada firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surat Nuh ayat 10-12 :



فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ۝۱۰

Maka aku berkata (kepada mereka), "Mohonlah ampunan kepada Tuhanmu, Sungguh, Dia Maha Pengampun, (Q.S Nuh: 10).

يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا ۝۱۱

Niscaya Dia akan menurunkan hujan yang lebat dari langit kepadamu, (Q.S Nuh: 11),

وَيَزِدُّكُمْ بِأَمْوَالٍ وَأَوْلَادٍ وَيَجْعَلُ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلُ لَكُمْ أَنْهَارًا ۝۱۲

Dan Dia memperbanyak harta dan anak-anakmu, dan mengadakan kebun-kebon untukmu dan mengadakan sungai-sungai untukmu. (Q.S Nuh; 12).<sup>9</sup>

Imam Asy-Syaukani dalam Fathul Qadir menjelaskan, ayat tersebut

merupakan bukti bahwa mengucapkan istighfar yakni memohon ampunan kepada Allah SWT adalah salah satu faktor terbesar turunnya hujan dan berbagai macam rezeki.<sup>10</sup> Selain ayat al-Qur'an banyak juga hadis yang menerangkan tentang anjuran perbanyak istighfar. Bahkan ada yang menjelaskan bahwa bagi

<sup>8</sup> Abu. Muhammad, “Dzikir Multi Manfaat Nan Indah Itu Bernama Istighfar” (Bantul, Syiar Tauhid Info, 2014), 1–2.

<sup>9</sup> Kemenag RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, Edisi Yang (jakarta: Widya Cahaya, 2016).

<sup>10</sup> M. Sirri, M. Ramadhani, And R. Saputra, “Istighfar Sebagai Kunci Rezeki,” *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, Vol. 3, No. 2 (2024): 109.

siapa saja yang membiasakan ber-istighfar, maka Allah Swt akan memberikan kemuliaan kepadanya, baik membebaskannya dari segala kesedihan, dari setiap kesusahan dan memberinya rezeki dari arah yang tidak terduga.<sup>11</sup>

Sebagaimana Rasulullah bersabda dalam hadis riwayat Imam Ahmad no.2234 ;

قَالَ عَبْدُ اللَّهِ : وَجَدْتُ فِي كِتَابِ أَبِي بِحِطِّ يَدِهِ : حَدَّثَنَا مَهْدِيُّ بْنُ جَعْفَرِ الرَّمْلِيِّ ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ - يَعْنِي ابْنَ مُسْلِمٍ - عَنِ الْحَكَمِ بْنِ مُصْعَبٍ ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ ، عَنْ أَبِيهِ ، عَنْ جَدِّهِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " مَنْ أَكْثَرَ مِنَ الْإِسْتِغْفَارِ جَعَلَ اللَّهُ لَهُ مِنْ كُلِّ فَرْجٍ ، وَمِنْ كُلِّ ضَيْقٍ مَخْرَجًا ، وَرَزَقَهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ " <sup>12</sup>

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abdullah berkata; aku temukan pada kitab ayahku dengan tulisan tangannya; Telah menceritakan kepada kami Mahdi bin Ja'far Ar Ramli telah menceritakan kepada kami Al Walid yakni Ibnu Muslim, dari Al Hakam bin Mush'ab dari Muhammad bin Ali bin Abdullah bin Abbas dari bapaknya dari kakeknya yaitu Abdullah bin Abbas, ia berkata; Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa memperbanyak istighfar niscaya Allah akan menjadikan jalan keluar pada setiap kesulitan, dan kelapangan untuk setiap kesempatan serta memberi rizki dari arah yang tidak disangka-sangka". (HR.Ahmad).<sup>13</sup>

Pokok penelitian ini adalah hadis riwayat Imam Ahmad tentang anjuran perbanyak istighfar, yang merupakan literatur tertua di antara riwayat lainnya

<sup>11</sup> Ma'arif, "Keutamaan Istighfar: Kandungan Makna Istighfar Terhadap Hadist Riwayat Ibn Majah," 240.

<sup>12</sup> Abu 'Abdullah Ahmad Bin Muhammad Ibn Hanbal, "Musnad Al-Imam Ahmad Bin Hanbal" (Riyadh, Saudi Arabia: Internasional Ideas Home, 1998 M/ 1419 H.). 213.

<sup>13</sup> Lidwa Pustaka, "Ensiklopedia Hadis Kitab 9 Imam Online; Musnad Ahmad No. 2234" (Jakarta: 2017).

seperti (Abu Daud, Ibnu Majah, At Thabrani dalam Al Mu'jam Al Awsath, Al Baihaqi dalam As Sunan Al Kubro, dan lainnya) yang sama meriwayatkan hadis tersebut. Secara kualitas, hadis ini bersanad *dho'if*, hal ini berdasarkan atas penilaian para kritikus hadis yang mengatakan bahwa al-Hakam bin Mus'ab adalah majhul, hadis Imam Ahmad ini memang hadis *dho'if*, namun bisa diterima maknanya dan bisa digunakan untuk *fadhail a'mal*.

Dijelaskan juga dalam syarah Musnad Imam Ahmad bin Hambal dan syarah Jami'As-Saghir sebagai berikut:

1. Kitab Syarah Hasyiyah Musnad Ahmad Bin Hambal (Hasyiyah 'Ala Al-Musnad Karya Al-Sindi).

شرح حاشية مسند الإمام أحمد بن حنبل (حاشية السندي على المسند)

قوله من أكثر من الاستغفار... إلخ، أي: من أكثر الاستغفار يغفر له الذنوب فيصير

كالمتقي المحتب للذنوب من الأصل، فيكون له ما للمتقي قال تعالى: (ومن يتق الله

يجعل له مخرجا محتب للذنوب من الأصل، فيكون له ما للمتقي قال تعالى: (ومن

يتق الله يجعل له مخرجا [الطلاق: 2] الآية والله تعالى أعلم. وفي إسناده: الحكم بن

مصعب، وهو مجهول، وبقية رجاله ثقات إلا المهدي، فإنه صدوق له أوهام

Dijelaskan dalam Syarah dari *Hasyiah As-Sindi 'ala Musnad Imam Ahmad* (As-Sindi) ini menguatkan, bahwa orang yang memperbanyak istighfar seolah menjadi seperti orang yang bertakwa karena dosa-dosanya diampuni. Oleh karena itu, ia akan mendapatkan janji yang sama seperti orang

bertakwa, yaitu dijanjikan jalan keluar dari kesulitan oleh Allah, sebagaimana disebut dalam QS. Ath-Thalaq: 2. Namun, sanad hadis ini mengandung kelemahan karena adanya perawi majhul, yaitu Al-Hakam bin Mus'ab, meski perawi lainnya dinilai tsiqah kecuali Al-Mahdi, yang memiliki kekeliruan.<sup>14</sup>

## 2. Kitab Al-Tanwir Syarah Jami' As-Saghir

### التنوير شرح الجامع الصغير

المؤلف: محمد بن إسماعيل الأمير الصنعاني

من أكثر من الاستغفار جعل الله له من كل هم فرجاً ومن كل ضيق مخرجاً ورزقه من

حيث لا يحتسب. (حم ك) عن ابن عباس (صح)

من أكثر من الاستغفار جعل الله له من كل هم فرجاً لأن الهموم من عقوبات المعاصي

والاستغفار ترياق لداء الذنوب فيذهب ما يتفرع عنها من الهموم ومثله (ومن كل ضيق

مخرجاً) فإنه تعالى أخرج يونس من بطن الحوت لكونه كان من المسيحين فأخرجه من أشد

الضيق لكونه له تعالى مسيحاً (ورزقه من حيث لا يحتسب) مأخوذ من الآية:

﴿وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا (٢) وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ﴾ [الطلاق: ٢، ٣] وقد

<sup>14</sup> Nour Al-Din Muhammad bin Abdul-Hadi Al-Sindi Abu Al-Hasan, "Syarah Hasyiyah Musnad Ahmad Bin Hambal", 2nd ed. (qatar: Kementerian Wakaf dan Urusan Islam di Negara Qatar, n.d.), 411.

كان ﷺ يكثر من الاستغفار وربما استغفر في يومه سبعين مرة وهو الذي غفر له ما تقدم من ذنبه وما تأخر.

(حم ك (١) عن ابن عباس) رمز المصنف لصحته، وقال الحاكم: صحيح ورده الذهبي بأن فيه الحكم بن مصعب (٢) فيه جهالة انتهى. وقد أخرجه أبو داود والنسائي في يوم وليلة، وقال الحافظ العراقي: ضعفه ابن حبان .

التنوير شرح الجامع الصغير ١٣٥/١٠ — الصنعاني (ت ١١٨٢

Dijelaskan juga dalam Syarah dari *At-Tanwir Syarh Al-Jami' As-Saghir* (Ash-Shan'ani), bahwa hadis yang menganjurkan memperbanyak istighfar menjelaskan bahwa istighfar dapat menghilangkan kesusahan yang diakibatkan oleh dosa, seperti bagaimana Allah menyelamatkan Nabi Yunus dari kesempitan perut ikan karena ia bertasbih. Istighfar menjadi sarana untuk memperoleh rezeki dari arah yang tidak terduga, sebagaimana diambil dari QS. Ath-Thalaq: 2-3. Hadis ini dianggap sahih oleh Al-Hakim, namun Adz-Dzahabi menolaknya karena ada perawi yang majhul, yaitu Al-Hakam bin Mus'ab, meskipun hadis ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud dan An-Nasa'i.<sup>15</sup>

<sup>15</sup> Muhammad Bin Isma'il Al-Amir Al-San'ani, *Tanwir Sharh Al-Jami' Al-Saghir* (Kaherah, Mesir: Dar Al-Hadith., 2014), 135.

Kedua syarah ini menyoroti keutamaan perbanyak istighfar dalam menghilangkan kesulitan dan mendatangkan rezeki, meskipun keduanya mengakui adanya kelemahan dalam sanad hadis.

Hadis anjuran perbanyak istighfar dalam perjalanannya sudah mengalami banyak pensyarah sebagai bentuk upaya pemaknaan dan pemahaman yang dilakukan oleh ulama-ulama terdahulu. Seperti Syarah Hasyiyah Musnad Ahmad bin Hambal karya dari Al-Sindi dan kitab Al-Tanwir Syarah Jami' Ash-Saghir karya Muhammad bin Ismail Al-Amir Ash-San'ani. Dari semua upaya pensyarah hadis tersebut, sampai sekarang belum ada penelitian yang menggunakan pendekatan *maqā hid syarī'ah* yang akan penulis terapkan. jadi ini merupakan salah satu upaya penulis untuk memberikan pembaharuan atau perspektif baru dalam upaya pemahaman hadis anjuran perbanyak istighfar dengan menggunakan pendekatan *maqā hid syarī'ah*.

*Maq hid syarī'ah* memiliki 5 aspek yang harus dijaga, yang bertujuan untuk menciptakan sakinah, mawadah dan maslahah,<sup>16</sup> 5 aspek tersebut yaitu, memelihara agama, memelihara jiwa, memelihara akal, memelihara keturunan dan memelihara harta. Hal tersebut bisa dijaga jika kita mengamalkan Istighfar dalam keseharian kita, karena manfaat dari istighfar sendiri mencakup 5 aspek dari *maqā hid syarī'ah*.<sup>17</sup>

<sup>16</sup> Jasser Auda, *Al-Maqashid Untuk Pemula* (Yogyakarta: Suka Press, 2013), 3.

<sup>17</sup> Jaaser Auda, *Al-Maqashid Untuk Pemula*, 9.

Dari pemaparan di atas penulis berusaha mengungkap maksud dan tujuan dari hadis anjuran perbanyak istighfar dengan pendekatan *maqā'ihid syarī'ah*. Pendekatan teori *maqā'ihid* sangat penting dalam memahami hadis Nabi Saw. Oleh karena itu, penulis memberikan judul penelitian ini dengan **“Hadis Tentang Perbanyak Istighfar Riwayat Imam Ahmad No. 2234 (Studi Pemahaman Hadis Dengan Pendekatan Maqā'ihid Jasser Auda)”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman hadis tentang anjuran perbanyak istighfar riwayat Imam Ahmad no. 2234 dengan pendekatan *maqā'ihid* Jasser Auda?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setelah melihat latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

Untuk mengetahui pemahaman hadis anjuran perbanyak istighfar riwayat Imam Ahmad no. 2234 dengan pendekatan *maqā'ihid* Jasser Auda.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

#### **1. Kegunaan secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keilmuan dalam memahami hadis. Khususnya dalam mengkaji hadis tentang

anjuran perbanyak istighfar riwayat Imam Ahmad no. 2234 dengan pemahaman *maqā hid*.

## 2. Kegunaan secara Praktis

### a. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan baru bagi penulis dengan mengetahui tentang hadis anjuran perbanyak istighfar riwayat Imam Ahmad no. 2234, baik dari segi makna dan kualitas hadisnya. Sehingga dengan ini penulis dapat mengamalkannya secara istiqamah dalam kehidupan sehari-hari sebagai sarana *taqarrub* (mendekatkan diri) kepada Allah.

### b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber rujukan referensi dalam sebuah pengetahuan tentang anjuran istighfar yang bisa dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.

### c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pembaca, sehingga bisa mempraktekkan istighfar setiap saat dan bisa membudayakannya dalam kehidupan bermasyarakat.

### d. Bagi UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

Penelitian ini diharapkan bisa berada di rak perpustakaan UIN K.H Abdurrahman Wahid pekalongan, guna dijadikan bahan rujukan bagi mahasiswa maupun dosen, khususnya dalam kajian hadis tentang anjuran perbanyak istighfar.

## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Penelitian Terdahulu

Dalam upaya untuk menghindari kesamaan terhadap sebuah penelitian, maka penulis mengadakan studi pendahuluan terlebih dahulu guna mengantisipasi pengulangan dalam penelitian yang ada sebelumnya. Sehingga penulis menemukan beberapa literatur berupa skripsi dan jurnal yang relevan dengan tema pembahasan yang diangkat oleh penulis.

Adapun kajian pustaka dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu kajian terkait istighfar dan kajian terkait *maqāhid syarī'ah* Jasser Auda.

#### a. Kajian Seputar Istighfar

*Pertama*; Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Syahar Ma'ruf dengan judul "Keutamaan Istighfar: Kandungan Makna Istighfar Terhadap Hadis Riwayat Ibnu Majah" Yaitu membahas tentang penelitian terhadap hadis riwayat Ibnu Majah yang didalamnya menjelaskan anjuran untuk membiasakan beristighfar dan keutamaan-keutamaan yang diberikan Allah Swt. Namun hadis ini dapat penilaian dari para kritikus bahwa hadis ini termasuk hadis dha'if. Sehingga secara otomatis tidak bisa dijadikan hujjah dalam sebagian hukum, namun boleh untuk *fadhhoilul a'māl*.<sup>18</sup>

*Kedua*; Jurnal yang ditulis oleh Abdullah Al-Marwi yang berjudul "Istighfar Solusi Bagi Setiap Masalah" membahas tentang peran dan manfaat istighfar dalam memberikan solusi terhadap permasalahan-

---

<sup>18</sup> Ma'arif, "Keutamaan Istigfar: Kandungan Makna Istigfar Terhadap Hadist Riwayat Ibn Majah", 240-260.

permasalahan hidup manusia dan memberikan jaminan keselamatan dari Allah Swt”.<sup>19</sup>

*Ketiga*; Jurnal yang ditulis oleh Muh. In’amuzzahidin “Taubat dan Istigfar dalam Hadis Nabi Sebuah Kajian Tematik” membahas tentang Taubat dan istigfar akan diterima oleh Allah, selama yang bersangkutan belum mati dan akan mendapatkan kemuliaan dunia akhirat<sup>20</sup>

*Keempat*; Jurnal yang ditulis oleh Hermi Pasmawati “Keajaiban Istighfar dan Sedekah Sebagai Alternatif Terapi Islam Untuk Mendapatkan Keturunan)” membahas tentang ikhtiar untuk mendapatkan keturunan, dimulai dengan meminta bantuan dokter spesialis dengan alat yang canggih, obat-obatan herbal hingga paranormal selama masih memenuhi cara syar’i. Namun dari iktiar tersebut belum dikaruniai keturunan, kecuali dengan ikhtiar spiritual yang sebelumnya belum pernah dilakukan yaitu dengan memperbanyak membaca isitghfar dan bersedekah secara istiqomah, sehingga dengan ini Allah Swt menjawab dan mengabulkan hajatnya.<sup>21</sup>

*Kelima*; Jurnal yang di tulis oleh Mahmud Sirri dkk dengan judul “Istigfar Sebagai Kunci Rezeki” penelitian ini membahas pentingnya istigfar dalam kehidupan manusia setiap harinya, khususnya kaum

---

<sup>19</sup> Abdulah Al Marwi, “Istigfar Solusi Bagi Setiap Masalah,” *AR- Rahmah: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 1, no. 1 (2021): 1–27, <http://ejournal.pergunutanjabbarat.or.id/index.php/arrahmah/article/download/4/4>.

<sup>20</sup> Muhammad In’amuzzahidin, “Taubat Dan Istigfar Dalam Hadis Nabi: Sebuah Kajian Tematik,” *Riwayah* 1, No. 1 (2015): 179–206.

<sup>21</sup> Hermi Pasmawati, “Keajaiban Istighfar Dan Sedekah ( Sebagai Alternatif,” *Dawuh* 2, No. 1 (2021): 15–25.

muslimin, akan tetapi masih banyak sekali di kalangan kaum muslimin tidak memposisikan istighfar sebagai sesuatu yang sangat penting. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sikap dari seorang muslim ketika mendapat ujian dalam kehidupan.<sup>22</sup>

b. Kajian Seputar *Maqashid* Jasser Auda

- 1) Buku karya Jasser Auda yang berjudul “*Maqashid al-Shariah: A Beginner’s Guide*” atau judul dalam bahasa Indonesia nya “Al-Maqashid Untuk Pemula”,<sup>23</sup> buku ini merupakan panduan awal dan ringkasan mengenai *maqashid syari’ah*. Terdapat pula karya Jasser Auda yang lebih fokus dan mendalam terkait tema *maqashid* yaitu, buku yang berjudul “*Maqashid al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach*” atau dalam terjemahannya berjudul “Membumikan Hukum Islam Melalui Maqashid Sya’riah”<sup>24</sup> yang menjadi sumber rujukan dalam penelitian ini. Buku tersebut berisikan mengenai tawaran terbaru mengenai *maqashid syari’ah* dengan menggunakan pendekatan sistem sebagai filsafat dan metodologi analisis dan dalam buku tersebut dikupas tuntas mengenai pandangan Jasser Auda terkait *maqashid* yang sesuai yang beliau inginkan.
- 2) Jurnal karya retna gumanti “Maqasid Al-Syariah Menurut Jasser Auda (Pendekatan Sistem dalam Hukum Islam)” yang berisi bahwa Jasser

<sup>22</sup> Sirri, Ramadhani, dan Saputra, “Istighfar Sebagai Kunci Rezeki.” 1-113.

<sup>23</sup> Auda, *Al-Maqashid Untuk Pemula*, (Yogyakarta: Suka Pres, 2013).

<sup>24</sup> Jasser Auda, *Membumikan Hukum Islam Melalui Maqasid Syariah Terjemah Maqasid Shariah As Philosophy Of Islamic Law*, Penerjemah Rosidin dan Ali Abd El-Mun’im Cetakan 1 (Bandung: Pt Mizan Pustaka, 2015).

Auda menggunakan Maqasid Syariah sebagai basis pangkal tolak filosofi berpikirnya dengan menggunakan pendekatan sistem sebagai metode berpikir dan pisau analisisnya.

- 3) Skripsi karya Bagus wicaksono “Hadis-Hadis Tentang Larangan Istri Menolak Ajakan Berhubungan Badan; Pendekatan Maqashidi Jasser Auda” bahwa Pemaknaan hadis tentang larangan istri menolak ajakan berhubungan badan dengan menggunakan perspektif maqashidi asy-syariah Jasser Auda memunculkan pemaknaan yang lebih luas dan sejalan dengan keilmuan yang lain. Terkait dengan pemaknaan hadis menurut teori sistem fitur kemenyeluruhan dan keterbukaan, menghasilkan pemaknaan bahwasanya hadis yang dibahas tidak bisa lepas dari ayat-ayat al-Qur'an dan hadis-hadis terkait sehingga mendapatkan pemaknaan yang universal dan sesuai dengan ilmu lainnya.

Setelah penulis meneliti semuanya, penelitian penelitian terdahulu belum ada yang membahas mengenai maksud dan tujuan tentang hadis anjuran perbanyak istighfar riwayat Imam Ahmad dengan pendekatan *maqāhid Jasser*, atas dasar hal tersebut penelitian ini penulis teliti agar menjadi pembaharuan dalam memahami hadis.

## 2. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan hal penting dalam sebuah penelitian karena kerangka teori merupakan wadah di mana dijelaskannya teori-teori yang berhubungan dengan masalah penelitian. Seperti yang sudah dijelaskan pada latar belakang, tulisan ini memiliki fokus kajian pada hadis tentang anjuran

perbanyak istighfar riwayat Imam Ahmad no. 2234 dengan menggunakan pendekatan *maq hid* Jasser Auda. Oleh karena itu, akan dipaparkan mengenai teori-teori yang akan digunakan dalam mengkaji masalah tersebut.

#### a. Istighfar

Istighfar berasal dari bahasa Arab ( ) yang artinya adalah memohon ampunan kepada Allah SWT. Konsep istighfar tidak hanya melibatkan ucapan, tetapi juga kesadaran mendalam akan dosa dan niat untuk tidak mengulangnya lagi.<sup>25</sup> Dalam Islam, istighfar memiliki beberapa dimensi:

- 1) Makna dan Signifikansi: Istighfar adalah bentuk ibadah yang menghubungkan manusia dengan Allah, mencerminkan kelemahan manusia dan rahmat Allah.
- 2) Ayat-ayat terkait dalam Al-Qur'an: Terdapat banyak ayat dalam Al-Qur'an yang mendorong umat Islam untuk selalu beristighfar, seperti dalam Surah Hud (11:3) dan Surah Nuh (71:10).
- 3) Hadis tentang Istighfar: Rasulullah SAW sering beristighfar, meskipun beliau maksum (terlindungi dari dosa). Ini menunjukkan pentingnya istighfar dalam kehidupan seorang Muslim.
- 4) Dampak Psikologis dan Spiritual: Istighfar membersihkan jiwa dari beban dosa, memberikan ketenangan, dan memperkuat hubungan dengan Allah SWT.

---

<sup>25</sup> Hammam, *At-Tadawi Bi-Istighfar Terj: Atik Fikri Ilyas Yasir Maqashid.*, 43.

- 5) Implikasi Sosial dan Moral: Istighfar menumbuhkan kesadaran moral, membuat seseorang lebih berhati-hati dalam berperilaku dan menjalani kehidupan dengan penuh tanggung jawab.<sup>26</sup>

#### **b. *Maqāshid Syarī'ah***

*Maqāshid Syarī'ah* adalah tujuan-tujuan utama dari syariah Islam yang bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan umat manusia di dunia dan akhirat. Kerangka ini diformulasikan untuk memberikan keseimbangan dalam kehidupan individu dan sosial.

- 1) Tujuan Utama *Maqāshid*: Ulama klasik seperti Al-Ghazali dan Asy-Syatibi mengidentifikasi lima tujuan utama (*al-daruriyyat al-khamsah*) yang harus dijaga oleh syariah:
  - a) *Hifdz al-Din* (menjaga agama)
  - b) *Hifdz al-Nafs* (menjaga jiwa)
  - c) *Hifdz al-Aql* (menjaga akal)
  - d) *Hifdz al-Nasl* (menjaga keturunan)
  - e) *Hifdz al-Mal* (menjaga harta)<sup>27</sup>
- 2) Pengembangan Konsep oleh Ulama Kontemporer: Konsep ini terus berkembang seiring dengan perubahan zaman. Ulama modern berusaha mengembangkan konsep *maqāshid* agar relevan dengan tantangan kontemporer, termasuk masalah hak asasi manusia, keadilan sosial, dan ekonomi.

<sup>26</sup> Hasan Hammam, *Dahsyatnya Terapi Istighfar*, ed. penerjemah atik fikri Ilyas, cetakan. 8 (jakarta: magfirah pustaka, 2013), 76.

<sup>27</sup> Busyro, *Maqashid Al-Syariah Pengetahuan Mendasar Memahami Masalah*, Cetakan 1 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 75–81.

Adapun konsep pemaknaan *maqā hid* dalam perspektif Auda yang kemudian dikenal sebagai *maqā hid* kontemporer yang bergeser dari *maqā hid* klasik adalah sebagai berikut:

No.	Teori <i>Maqā hid</i> Klasik	Teori <i>Maqā hid</i> Kontemporer
1.	<i>idfz al-dīn</i> (menjaga agama)	Penjagaan dan perlindungan kebebasan beragama dan berkepercayaan.
2.	<i>hifdz al-nafs</i> (menjaga jiwa)	Perlindungan jiwa.
3.	<i>ifdz 'aql</i> (perlindungan akal)	Perwujudan berfikir ilmiah atau perwujudan semangat mencari ilmu pengetahuan.
4.	<i>ifdz nasl</i> (perlindungan keturunan)	Perlindungan keluarga.
5.	<i>ifdz al-mal</i> (perlindungan harta)	Perwujudan solidaritas sosial, pembangunan dan pengembangan ekonomi; kesejahteraan manusia

(Tabel 1.1 Pengembangan Makna *Maqā hid Syari'ah*)<sup>28</sup>

### c. Teori *Maqāshid* Jasser Auda

Jasser Auda adalah salah satu tokoh kontemporer yang mengembangkan teori *maqāshid syarīah* dalam rangka menjawab tantangan modern. Pendekatan Auda berfokus pada pengembangan prinsip-prinsip *maqā hid* menjadi lebih fleksibel dan dinamis agar relevan dengan situasi zaman sekarang.

- 1) Teori Sistem: Auda menggunakan teori sistem untuk menjelaskan *maqāshid syarīah*. Dalam pandangannya, *maqāshid* harus dipahami secara holistik, interaktif, dan kontekstual. Hukum syariah tidak hanya

<sup>28</sup> Retna Gumanti, "Maqasid Al-Syariah Menurut Jasser Auda (Pendekatan Sistem Dalam Hukum Islam)," *Al-Himayah* 2, No. 1 (2018): 113.

bersifat linear dan statis, tetapi dinamis dan terkait dengan lingkungan sekitarnya.

Teori sistem Jasser Auda dalam *maqā hid syarī'ah* terdiri dari enam fitur utama:

- a) Kognisi: Pemahaman hukum harus melibatkan konteks sosial dan pemikiran rasional, tidak hanya teks formal.
- b) Keterbukaan: Hukum Islam harus terbuka terhadap perubahan dan perkembangan zaman.
- c) Keterhubungan: Aturan-aturan hukum saling terhubung dan tidak bisa dipahami secara terisolasi.
- d) Hierarki keterkaitan: Hukum Islam tidak bersifat kaku, tetapi fleksibel sesuai dengan kompleksitas realitas kehidupan.
- e) Multidimensionalitas: Maqashid syariah mencakup berbagai dimensi, seperti agama, sosial, dan politik.
- f) Kebermaksudan/Tujuan: Semua hukum harus diarahkan pada pencapaian tujuan utama syariah, seperti keadilan dan kesejahteraan.<sup>29</sup>

- 2) Kritik terhadap Pendekatan Tradisional: Jasser Auda berpendapat bahwa pendekatan klasik terhadap maqashid sering kali terlalu kaku dan tidak mempertimbangkan perubahan kondisi sosial, budaya, dan

---

<sup>29</sup> Retna Gumanti, "Maqasid Al-Syariah Menurut Jasser Auda (Pendekatan Sistem Dalam Hukum Islam)," 110–16.

politik. Ia menekankan pentingnya menyesuaikan *maqā hid* dengan realitas kontemporer.

3) *Maqā hid syarī'ah* sebagai Landasan Reformasi: Bagi Auda, *maqā hid* dapat menjadi dasar reformasi hukum Islam agar lebih responsif terhadap tantangan modern, termasuk isu-isu hak asasi manusia, gender, demokrasi, dan teknologi.

4) Dimensi Multi-level dalam *Maqā hid*: Auda memperkenalkan konsep multi-level, di mana *maqā hid* tidak hanya terfokus pada lima tujuan dasar (*daruriyyat*), tetapi juga pada aspek-aspek tambahan yang lebih luas, seperti keadilan sosial, pembangunan ekonomi, dan kebebasan individu.<sup>30</sup>

Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk mengkaji pemahaman hadis anjuran perbanyak istighfar riwayat Imam Ahmad no. 2234 menggunakan pendekatan *maqā hid syarī'ah* Jasser Auda dengan teori sistemnya *purposefulness* (*kebermaksudan*). Kemudian usaha dalam memahami hadis mengenai anjuran perbanyak istighfar penulis menggunakan syarah hadis untuk mempermudah dalam pengaplikasian *maq hid* Jasser Auda. Dalam memahami hadis ia menggunakan pendekatan teori sistem kebermaksudan untuk mewujudkan kemaslahatan. Dengan pendekatan teori sistem peneliti berupaya menelaah hadis anjuran perbanyak istighfar agar mudah difahami dengan mempertimbangkan berbagai sub bab

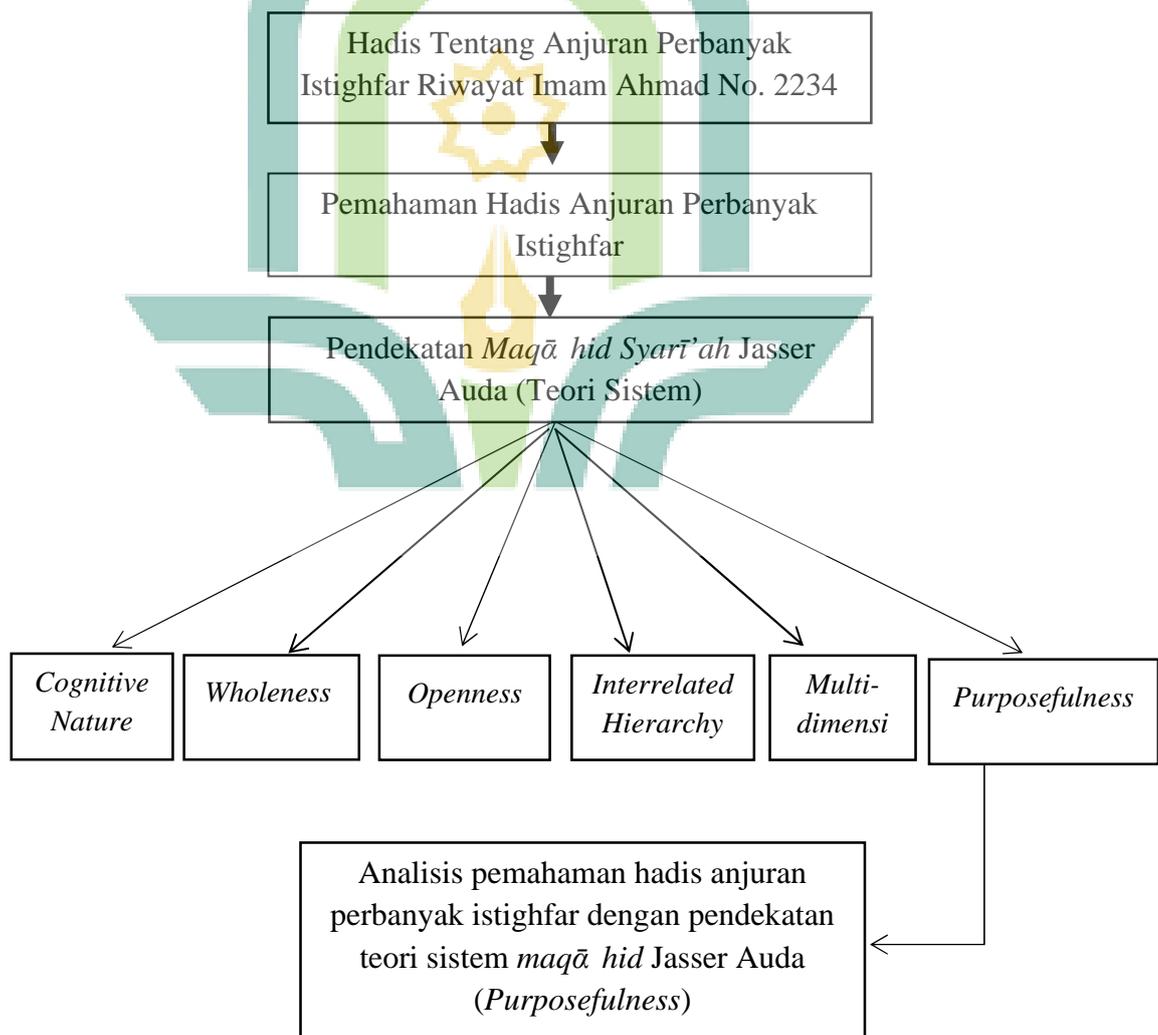
---

<sup>30</sup> Galuh Nasrullah Kartika MR And Hasni Noor, "Konsep Maqashid Al-Syari'ah Dalam Menentukan Hukum Islam (Perspektif Al-Syatibi Dan Jasser Auda)," *Al Iqtishadiyah Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah* 1, No. 1 (2014): 56, <https://doi.org/10.31602/Iqt.V1i1.136>.

sistem, baik aspek teks hadisnya, maupun dari segi konteks hadisnya. Oleh karena itu penelitian ini berfokus pada pemahaman hadis menggunakan metode syarah hadis dengan pendekatan *maqā hid* Jasser Auda.

### 3. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kerangka teori diatas, untuk menyimpulkan pemahaman hadis anjuran prbanyak istighfar dengan pendekatan *maq hid* Jasser Auda, maka dibawah ini merupakan kerangka berpikir yang berisi gambaran pola hubungan kerangka konseptual yang akan digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti, disusun berdasarkan kajian teoritis di atas.



(Bagan 1.1 Kerangka Berfikir)

## F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan hal yang sangat penting. Metode penelitian adalah suatu cara sistematis yang bertujuan untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *library research* dengan pendekatan kualitatif, karena data-data penelitian ini hampir keseluruhannya adalah data-data kepustakaan. Dalam penelitian ini, penulis berusaha mengumpulkan data-data kepustakaan, baik berupa buku, jurnal, artikel dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

### 2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, terdapat dua sumber data, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu, kitab induk Musnad Ahmad, Kutub al-Tis'ah dan buku-buku yang sesuai dengan penelitian ini. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi skripsi, jurnal, artikel dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan termasuk dalam penelitian *library research* maka untuk metode pengumpulan datanya penulis menggunakan teknik dokumen, yakni dengan mengumpulkan data berupa kitab, buku-buku, skripsi, jurnal, artikel atau sumber lainnya yang pembahasannya terkait dengan penelitian ini.

#### 4. Metode Pengolahan Data

Setelah data-data sudah terkumpul maka selanjutnya yang harus dilakukan penulis adalah menentukan metode analisis. Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan penulis adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang berusaha untuk menggambarkan objek yang sedang diteliti secara mendalam dan terperinci.

Fokus utama dari metode ini adalah suatu metode penelitian yang mana data sudah terkumpul kemudian diolah dan dikelola untuk menjawab permasalahan yang ada. Dalam metode ini ada tiga langkah yang harus dilakukan, yaitu: 1) Reduksi data atau proses pemilihan data; 2) Penyajian data; dan 3) Penarikan kesimpulan.<sup>31</sup>

#### G. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan pembahasan yang utuh dalam penelitian ini diperlukan sistematika penulisan yang bertujuan untuk memudahkan dalam mengubah data. Dalam sistematika penulisan penelitian ini, dibagi menjadi lima bab yang mana setiap bab memiliki sub pokok bahasan.

**BAB I:** Berisi tentang pendahuluan yang mendeskripsikan komponen penelitian yang terdiri dari; (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penlitian, (5) tinjauan pustaka, (6) metodologi penelitian dan (7) sistematika penulisan.

---

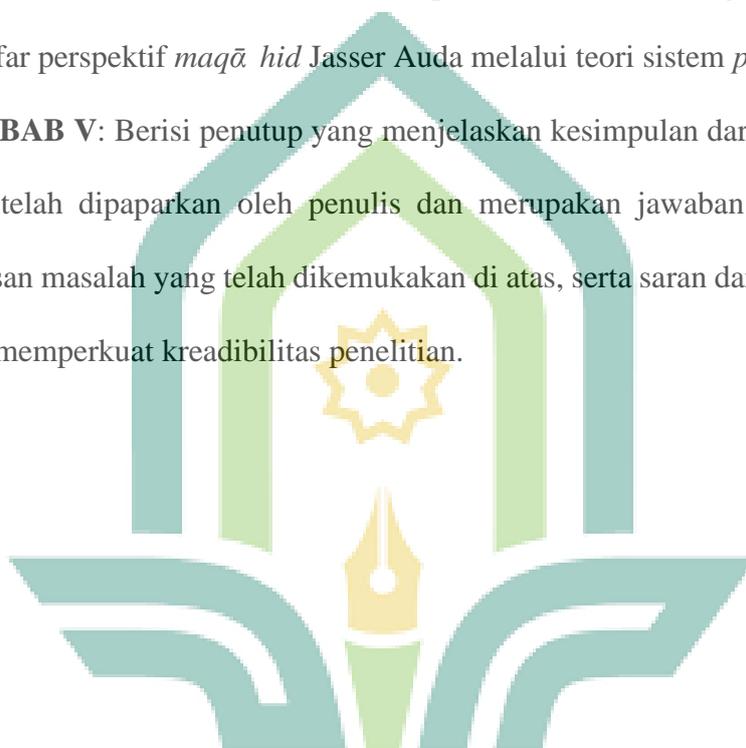
<sup>31</sup> Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, (Banjarmasin: Jurnal Alhadharah UIN Antasari, No. 33,17,2018) Hlm. 8

**BAB II:** Membahas tentang landasan teori yang berisi tentang pemaknaan hadis dan gambaran umum istighfar yang terdiri dari pengertian, hakikat, urgensi, dan syarat-syarat istighfar.

**BAB III:** Menjelaskan tentang hasil penelitian berisi tentang biografi Jasser Auda dan teori *maq hid*.

**BAB IV:** Membahas analisis pemahaman hadis anjuran perbanyak istighfar perspektif *maqā hid* Jasser Auda melalui teori sistem *purposefulness*.

**BAB V:** Berisi penutup yang menjelaskan kesimpulan dari seluruh uraian yang telah dipaparkan oleh penulis dan merupakan jawaban terperinci dari rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, serta saran dan daftar pustaka yang memperkuat kredibilitas penelitian.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pembahasan tentang hadis anjuran perbanyak istighfar dalam perspektif *maq hid syarī'ah* Jasser Auda memberikan kesimpulan sebagai berikut;

Hadis tentang anjuran perbanyak istighfar diriwayatkan oleh banyak imam seperti Imam Ahmad bin Hambal, Abu Daud, Ibnu Majah, At-Thabrani, dan Al-Baihaqi, namun penulis menggunakan riwayat Imam Ahmad karena merupakan salah satu literatur tertua. Meskipun sanad hadis ini *dho'if* berdasarkan kritikan para kritikus hadis, bahwa Al-Hakam bin Mus'ab adalah *majhul*, secara matan hadis ini *maqbul* karena tidak bertentangan dengan Al-Qur'an, hadis lain, maupun akal. Meskipun *dho'if*, maknanya dapat diterima dan digunakan untuk *fadhail a'mal*. Kemudian dalam memahami hadis anjuran perbanyak istighfar, penelitian ini menggunakan perspektif *maq hid* Jasser Auda sehingga muncul pemaknaan yang lebih luas dan sejalan dengan ilmu lainnya. Jasser Auda, yang menggunakan teori sistem dalam *maq hid syarī'ah*, memperkenalkan fitur kebermaksudan sebagai fitur pokok yang mencakup seluruh teorinya. Melalui perspektif ini, pemahaman hadis tentang anjuran memperbanyak istighfar menjadi lebih fleksibel dan kompleks, melibatkan makna tekstual dan kontekstual. *Hifdz al-din* (menjaga agama/kebebasan keyakinan) dalam *kulliyah al-khams* dapat diperluas menjadi perwujudan kebebasan beragama dalam kerangka *maq hid syarī'ah*. Pendekatan sistem ini menunjukkan bahwa hadis tersebut adalah sarana menuju prinsip-prinsip ajaran Islam, yakni kemaslahatan.

Oleh karena itu, pendekatan sistem yang berbasis *purposefulness* (kebermaksudan) memungkinkan berbagai metode untuk mencapai tujuan akhir, merealisasikan pemahaman hadis ini dalam konteks era modern.

## **B. Saran**

Setelah melalui proses pembahasan dan pengkajian terhadap hadis tentang anjuran perbanyak istighfar riwayat Imam Ahmad no. 2234, terdapat saran dan masukan yang ingin penulis sampaikan dengan harapan menjadi awal untuk penelitian selanjutnya. Pemahaman hadis menggunakan pendekatan *maq hid syarī'ah* Jasser Auda melalui teori sistem kebermaksudan dapat dikembangkan lebih baik lagi, karena Jasser Auda memberikan tawaran ini dimungkinkan bahwa pemahaman hadis dapat dikembangkan lebih baik.

Demikianlah penelitian sederhana ini, penulis menyadari banyaknya kekurangan dalam penulisan ini dan menjadi celah bagi penulis dan peneliti lain untuk mengoreksinya lebih lanjut. Dan akhirnya, segala kebenaran tulisan ini merupakan hidayah dan inayah dari Allah SWT, Dzat yang Maha Mengetahui segala kekhilafan dan kesalahan murni dari kekurangan penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arabi, Khairi Syekh Maulana. *Dahsyatnya Keajaiban Istighfar Bagi Orang-Orang Sibuk*. Edited By Nurrohman. Cet. 1. Yogyakarta: Laksana, 2020. Abu 'Abdullah Ahmad Bin Muhammad Ibn Hanbal, "Musnad Al-Imam Ahmad Bin Hanbal" (Riyadh, Saudi Arabia: Internasional Ideas Home, 1998 M/1419 H.). [www.Divapress-Online.com](http://www.Divapress-Online.com).
- Abdul Halik, Mujiburrohman, Ibnu Ali, And Jamiliya Susantin. "Istighfar Sebagai Pemecah Segala Permasalahan (Penafsiran Ayat Al-Qur'an Tentang Istighfar)." *Ahsana Media : Jurnal Pemikiran, Pendidikan, Dan Penelitian Ke-Islaman* 8, No. 2 (2022): 177-86. <https://journal.uim.ac.id/index.php/Ahsana/Article/View/1476/916>.
- Abdul Wahab, Muhib. *Selalu Ada Jawaban*. Cet I. Jakarta: Qultum Media, 2013.
- Abu Al-Hasan, Nour Al-Din Muhammad Bin Abdul-Hadi Al-Sindi. "*Syarah Hasyiyah Musnad Ahmad Bin Hambal*", 2nd Ed. Qatar: Kementerian Wakaf Dan Urusan Islam Di Negara Qatar, N.D.
- Abu Muhammad. "Dzikir Multi Manfaat Nan Indah Itu Bernama Istighfar." Bantul, Syiar Tauhid Info, 2014.
- Al-'Abad, Abdul Mukhsin. *Sharah Sunan Abi Dawud*. Juz 1. (Al- abkatu Al\_Isl miyyah), N.D.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Taubāt Ila Allah, Penerjemah Irfan Maulana Hakim, Mengetuk Pintu Tobat: Dari Kegelapan Dosa Menuju Cahaya Allah*. 11th Ed. Bandung: Safina, 2018.
- Al-San'ani, Muhammad Bin Isma'il Al-Amir. *Tanwir Sharh Al-Jami' Al-Saghir*. Kاهره, Mesir: Dar Al-Hadith., 2014.
- Alwizar. *Kaedah Tafsir*. Jakarta: Amzah, 2020. [Http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/Id/Eprint/46531](http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/Id/Eprint/46531).
- Anwar, Shabri Shaleh. *10 Malam Pertama Ramadhan*. Cet I. Riau: Yayasan Doa Para Wali, 2021.
- Ariffian Jayanegara. *Istighfar*. Penerbit Republika, 2008.
- Asy-Syafrowi, Mahmud. *Nikmatnya Istighfar: Satu Obat Untuk Sejuta Kesulitan*. Edited By Aning. Medpress Digital, 2012. [Http://www.Media-Pressindo.Com](http://www.Media-Pressindo.Com).

- Auda, Jasser. *Al-Maqashid Untuk Pemula*. Yogyakarta: Suka Press, 2013.
- Auda, Jasser Penerjemah Rosidin Dan Ali Abd El-Mun'im ; Penyunting Ahmad Baiquni. *Membumikan Hukum Islam Melalui Maqasid Syariah Terjemah Maqasid Shariah As Philosophy Of Islamic Law*. Cetakan 1. Bandung: Pt Mizan Pustaka, 2015.
- Bagus Wicaksono. "Hadis-Hadis Tentang Larangan Istri Menolak Ajakan Berhubungan Badan; Pendekatan Maqashidi Jasser Auda," 2022.
- Busyro. *Maqashid Al-Syariah Pengetahuan Mendasar Memahami Masalah*. Cetakan 1. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- El-Syafa, Ahmad Zacky. *10 Amalan Inti Penghapus Dosa*. 1st Ed. Surabaya: Pustaka Media, 2013.
- Faisol, Muhammad. "Pendekatan Sistem Jasser Auda Terhadap Hukum Islam : Ke Arah Fiqh Post-Postmodernisme." *Kalam* 6 (2012).
- Ferdiansyah, Hengki. *Pemikiran Hukum Islam Jasser Auda*. Cet 2. Tangerang Selatan: Yayasan Pengkajian Hadis El-Bukhori, 2018.
- Firdaus, Aditya & Fauzian, Rinda. *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan*. Cet I. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Ghunaim, Hani Sa'ad. *Cinta Istighfar*. Edited By Kamran As'at Irsyadi. Cetakan 2. Jakarta: Amzah, 2022. <https://books.google.co.id/books>.
- Hadi, Samsul. "Pendekatan Multidisipliner Dalam Pengembangan Hukum Islam ( Menurut Pandangan : Jasser Auda )." *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, No. 3 (2020): 334–47. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.
- Hammam, Hasan. *At-Tadawi Bi-Istighfar Terj: Atik Fikri Ilyas Yasir Maqashid*. Jakarta: Nakhlah Pustaka., 2017.
- Hammam, Hasan. *Dahsyatnya Terapi Istighfar*. Edited By Penerjemah Atik Fikri Ilyas. Cetakan. 8. Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2013.
- Hasan Bin Ahmad Hasan Hamam. *The Power Of Ostighfar: Menghapus Dosa, Membuka Pintu Rezeki*. Yogyakarta; Pustaka Marwa, 2010.
- Hasibuan, Hamka Husein, And Interdisciplinary Islamic. "Pemikiran Maqasid Syariah Jasser Auda," No. 17200010102 (2017): 1–21.
- Ibn Hanbal, Abu 'Abdullah Ahmad Bin Muhammad. "Musnad Al-Imam Ahmad Bin Hanbal." Riyadh, Saudi Arabia: Internasional Ideas Home, N.D.

- In'amuzzahidin, Muhammad. "Taubat Dan Istigfar Dalam Hadis Nabi: Sebuah Kajian Tematik." *Riwayah* 1, No. 1 (2015): 179–206.
- JOEMADI, AHMAD E. *THE SECRET OF ISTIGFAR Rahasia Dikejar-Kejar Rezeki Dengan Keajaiban 100 Kali Istigfar*. Edited By Hanna Burhabi. Cet. 1. Yogyakarta: Araska Publisher, 2020.
- Kemenag RI. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*. Edisi Yang. Jakarta: Widya Cahaya, 2016.
- Ma'arif, M Syahar. "Keutamaan Istigfar: Kandungan Makna Istigfar Terhadap Hadist Riwayat Ibn Majah." *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan* 14, No. 02 (2020): 240–60. <https://doi.org/10.37680/Adabiya.V14i02.212>.
- Marwi, Abdulah Al. "Istigfar Solusi Bagi Setiap Masalah." *AR- Rahmah: Jurnal Penelitian Pendidikan Dna Sosial Keagamaan* 1, No. 1 (2021): 1–27. <http://ejournal.pergunutanjabbarat.or.id/index.php/Arrahmah/article/download/4/4>.
- Mattori, Muhammad. *Memahami Maqashid Syariah Jasser Auda (Berbasis Pendekatan Sistem)*. Edited By Guepedia/ At. Bogor: Guepedia, 2020.
- Mu'minin, Imam Saiful. *Kamus Ilmu Nahwu & Sharaf*, N.D. <https://staia.ac.id/wp-content/uploads/2021/11/Kamus-Ilmu-Nahwu-Dan-Sharaf-Pdfdrive-.pdf>.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Nasrullah Kartika MR, Galuh, And Hasni Noor. "Konsep Maqashid Al-Syari'ah Dalam Menentukan Hukum Islam (Perspektif Al-Syatibi Dan Jasser Auda)." *Al Iqtishadiyah Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah* 1, No. 1 (2014): 50. <https://doi.org/10.31602/Iqt.V1i1.136>.
- Nurviana, Vivin. "POLIGAMI DALAM HUKUM POSITIF DI INDONESIA PERSPEKTIF MAQASID AL-SYARIAH JASSER AUDA." *Skripsi*, No. 8.5.2017 (2022): 76.
- Oktavia, Elva, And Refika Mastanora. "Manfaat Mengikuti Pengajian Rutin Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat." *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya* 1, No. 2 (2020): 74. <https://doi.org/10.31958/Istinarah.V1i2.1816>.
- Pamungkas, Imam. *The Miracle Of Istighfar*. Jakarta: Al-Maghfirah, 2014.

- Pasmawati, Hermi. "Keajaiban Istighfar Dan Sedekah ( Sebagai Alternatif." *Dawuh* 2, No. 1 (2021): 15–25.
- Qardhawi, Yusuf. *Fiqh Maqashid Syariah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007.
- Ra'uf, Muhammad Amrin. *Hidup Tanpa Masalah*. 1st Ed. Yogyakarta: Saufa, 2016.
- Retna Gumanti. "Maqasid Al-Syariah Menurut Jasser Auda (Pendekatan Sistem Dalam Hukum Islam)." *Al-Himayah* 2, No. 1 (2018): 97–118.
- Rijal, Nur Muhammad Saifur. "IPLEMENTASI KONSEP MAQASHID AL-SYARIAH JASSER AUDA DALAM MENANGKAL RADIKALISME DI KELUARGA." *Skripsi*, 2016, 1–23.
- Rofikoh. "Asas Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan Dalam Konsep Omnibus Law Perspektif Pendekatan Sistem Jasser Auda." *IAIN Purwokerto*, 2021, 41.
- Salamrohma. *Melangkah Tanpa Resah: Hikmah Secuplik Kisah*. Mojokerto: Gguedia, 2021.
- Sirri, M., M. Ramadhani, And R. Saputra. "Istighfar Sebagai Kunci Rezeki." *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3, No. 2 (2024): 104–13.
- Solikhah. *Bingkai Pembiasaan Anak Saleh*. Cet I. Yogyakarta: Samudra Biru, 2021.
- Solikhudin, Muhammad. *Good Governance: Mengurai Penyelenggaraan Negara Yang Bersih Dengan Maqasid Al-Syariah*. Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2022.
- Solikin, Agus, Siti Tatmainul Qulub, Adi Damanhuri, Novi Sopwan, And Holilur Rohman. "Hifz Al Aql Dan Penerapan Open-Ended Question Dalam Materi Konsep Arah Kiblat Pada Mata Kuliah Matematika Astronomi," 2023, 1355–76. <https://doi.org/10.30868/Ei.V12i02.3243>.
- Sulaiman, Munif. *Bikess; Bikin Kematian Senikmat Surga*. Depok: Magenta Media, 2018.
- Suryadi, Moh. "Istighfar Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)." *Skripsi*, No. 8.5.2017 (2022): 2003–5.
- Syaikh Ismail Al-Muqaddam. *Fikih Istighfar*. Cet 1. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015.
- Syekh Muhammad Yusuf Al-Kandahlawi. *Kitab Muntahab Ahadis, Bab Zikir*. Yogyakarta: Ash-Shaff, 2007.

Taufikurrahman. “Memperbanyak Istighfar,” (Samarinda: PA Samarinda, 2022)..

Zaim, Ainul. *Pasti Ada Jalan Keluar*. Cet I. Yogyakarta: Laksana, 2019.

Zein, Syauqi Abdillah. *Jurus-Jurus Langit Menguyur Rezeki*. Cet I. Yogyakarta: Laksana, 2018.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | email : [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

**SURAT KETERANGAN SIMILARITY CHECKING**

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan menerangkan bahwa proposal skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Yuliyannah  
Nim : 32200020  
Prodi : Ilmu Hadis  
Judul : Hadis tentang anjuran perbanyak istighfar riwayat imam ahmad no.2234  
(pemahaman hadis dengan pendekatan maqashid)

telah melalui tahap *plagiarism checking* menggunakan aplikasi Turnitin, dengan keterangan:

Waktu Submit : 10 September 2024

Hasil (Similarity) : 16 %

Oleh karenanya naskah tersebut dinyatakan **LOLOS** dari plagiarisme. Surat Keterangan ini berlaku selama 1 (satu) semester sejak diterbitkan untuk dijadikan sebagai syarat pendaftaran seminar proposal skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 10 September 2024

An. Dekan  
Ketua Prodi Ilmu Hadis



H. Hasan Su'aidi, M.S.I



**LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. Ida Isnawati, S.E, M.S.I  
NIP : 197405102000032002  
Pangkat/Gol. : Pembina Tk. I (IV/b)  
Jabatan : Kepala Bagian Tata Usaha

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Yuliyannah  
NIM : 3220020  
Program Studi : Ilmu Hadis  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Telah selesai melaksanakan pemeriksaan Skripsi sesuai dengan aturan yang disahkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Oleh karena itu, untuk selanjutnya skripsi saudara/i segera dijilid sesuai dengan warna fakultas dan kode warna yang ditetapkan oleh STATUTA UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Atas perhatian dan kerja sama saudara/i, kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 09 Oktober 2024

Mengetahui,

a.n. Dekan

Kabag TU FUAD

Hj. Ida Isnawati, M.S.I  
197405102000032002



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Yuliyannah  
Jenis Kelamin : Perempuan  
TTL : Brebes, 06 November 2000  
Program Studi : Ilmu Hadis  
Alamat : Ds. Prapag Kidul, Kec. Losari, Kab. Brebes  
Rt 006/Rw 001  
Nama Ayah Kandung : Mahmud  
Nama Ibu Kandung : Soimah

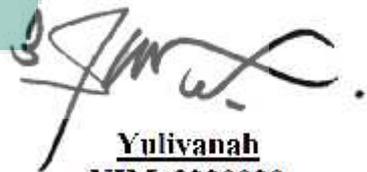
### RIWAYAT PENDIDIKAN:

1. MA NU Kempek : 2017-2020
2. MTS NU Kempek : 2014-2017
3. MI Islamiyah Prapag Kidul : 2007-2013

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan seperlunya

Pekalongan, 1 September 2024

Penulis



**Yuliyannah**  
**NIM. 3220020**